

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia terdiri atas berbagai provinsi yang terbentang mulai dari Sabang hingga Merauke yang masing-masing memiliki rumpun bahasa tersendiri, menjadikan Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman dan kekayaan bahasa yang sangat banyak. Tercatat dalam Pusat Bahasa pada tahun 2008, Indonesia memiliki lebih dari 746 bahasa daerah dan menjadi negara dengan keragaman bahasa daerah tertinggi kedua di seluruh dunia. Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi sehari-hari antarmasyarakat. Menurut Keraf (2004, hlm. 3), terdapat empat fungsi lain bahasa, yaitu: (1) untuk menyatakan ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, (4) sebagai alat untuk mengadakan *social control*. Bahasa di wilayah Indonesia Timur diketahui menyumbang 60%, di mana terdapat kurang lebih 400 bahasa di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat, 132 bahasa di Maluku dan Maluku Utara, dan terdapat kurang lebih 40 bahasa di Nusa Tenggara Timur (Dharma, 2011, hlm. 8).

Mayoritas orang Indonesia terlibat dalam percakapan menggunakan bahasa daerah sebelum belajar bahasa Indonesia. Bahasa daerah dalam kehidupan bangsa Indonesia, masih tetap memegang peranan penting, terutama di desa-desa, sehingga bahasa daerah mempunyai pengaruh yang tidak sedikit terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini yang menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa pertama (B1) atau bahasa ibu, sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) (Faznur dkk, 2019, hlm. 105).

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa jika dilihat dari sudut pandang jenjang pendidikan bahwa B1 siswa diperoleh dari interaksi dengan lingkungan serta bahasa daerah yang diajarkan keluarga (bahasa ibu), sedangkan seorang siswa baru akan mempelajari B2 pada saat memasuki jenjang pendidikan di sekolah, yaitu bahasa Indonesia. Kondisi ini

memungkinkan siswa berbahasa pertama bahasa daerah mengalami kesulitan ketika mempelajari bahasa Indonesia, sehingga dari sini dapat terjadinya kesalahan-kesalahan berbahasa yang dialami siswa di sekolah. Hal ini disebabkan perkembangan bahasa, khususnya pada anak-anak, erat kaitannya dengan pemerolehan bahasa dari lingkungan dan identitas sosial. Hadi dkk., (2019, hlm. 277), menyatakan perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi baik melalui kegiatan formal maupun informal. Sejalan dengan pendapat dari Krashen (1981, hlm. 6), pemerolehan bahasa merujuk pada kapabilitas linguistik yang terinternalisasi secara alami atau tanpa disadari, fokus pada struktur linguistik (frasa), sedangkan proses pembelajaran bahasa memiliki interpretasi yang berlawanan. Ini dilakukan dengan kesadaran penuh dan merupakan hasil dari lingkungan pembelajaran resmi.’

Proses yang terjadi ketika seseorang menggunakan pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya dalam mempelajari bahasa baru disebut transfer (Ellis, 2008). Transfer dapat memiliki dampak positif atau negatif pada pembelajaran bahasa. Menurut Odlin (1989, hlm. 167); Gass dkk., (2008), transfer positif terjadi ketika pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari dalam bahasa lain dapat membantu seseorang mempelajari bahasa baru. Misalnya, ketika seorang siswa memiliki pengetahuan bahasa daerah yang memiliki persamaan dengan bahasa Indonesia, hal ini dapat memudahkan mereka untuk mempelajari bahasa Indonesia. Misalnya, dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia terdapat kata *Ayah* yang sama artinya, sehingga siswa yang sudah mengenal kata *Ayah* dalam bahasa Sunda dapat dengan mudah memahami arti dan penggunaan kata tersebut dalam bahasa Indonesia. Sedangkan transfer negatif menurut Verspoor dkk., (2012); Smith (1994) terjadi ketika pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya dalam bahasa lain dapat menghambat pembelajaran bahasa baru. Misalnya, ketika seorang siswa memiliki kebiasaan dalam menggunakan struktur kalimat atau pengucapan yang salah dalam bahasa lain, hal ini dapat menghambat pembelajaran bahasa baru dan memperkuat kesalahan tersebut. Misalnya, dalam bahasa Sunda mungkin terdapat kebiasaan menggunakan struktur

kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia, sehingga siswa yang sudah terbiasa dengan struktur kalimat tersebut dapat mengalami kesulitan dalam mempelajari struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar.

Sebagai guru, penting untuk memahami bahwa transfer dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa baru. Dengan memanfaatkan transfer positif dan mengurangi transfer negatif dalam pembelajaran bahasa, guru dapat membantu siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen-komponen saat mempelajari bahasa baru demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang jauh lebih efektif dan efisien.

Komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran tentu harus dipatuhi sebagai syarat keefektifan dan kelancaran pembelajaran. Tiap komponen tersebut terintegrasi serta saling mendukung satu sama lain untuk memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut penjelasan Riyana dkk., (2011), dalam proses pembelajaran terdapat elemen-elemen berikut: sasaran, materi pembelajaran, teknik dan sarana pengajaran, penilaian, peserta didik, serta keberadaan pendidik atau guru.

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam membantu kegiatan pembelajaran adalah media pembelajaran. Dalam istilah yang lebih teknis, media pembelajaran bisa diartikan sebagai segala perantara (contohnya bahan atau instrumen) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara bahasa, media pembelajaran dapat dipandang sebagai perantara atau pengantar. Penggunaan media pembelajaran berdampak signifikan terhadap efektivitas seorang siswa belajar. Penggunaan media pembelajaran ini juga sangat diperlukan untuk memperlancar pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pendapat lain dari fungsi media pembelajaran dikemukakan Kemp dkk., (1985, hlm. 28), bahwa media pembelajaran dapat menciptakan tiga tujuan dasar, termasuk (a)

membangkitkan minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberikan instruksi.

Dengan demikian, pentingnya keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu bagi guru dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi menjadi jelas. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain manfaat tersebut, penggunaan media pembelajaran juga mampu meningkatkan tingkat keterlibatan, rasa ingin tahu, motivasi, dan minat belajar siswa. Namun, perlu diingat bahwa media pembelajaran yang tepat harus dipilih agar tujuan ini tercapai dengan sukses.

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa, yakni: 1) media yang digunakan oleh guru harus memiliki kemampuan untuk mempermudah siswa dalam memahami bahasa; 2) media yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi berbahasa dan sastra yang dimiliki siswa (Suryaman, 2010, hlm. 27).

Penggunaan analisis kontrastif sebagai penelitian ini nantinya akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang tepat seperti pada paparan di atas. Secara khusus, analisis kontrastif atau sering disebut anakon merupakan tindakan membandingkan dua struktur bahasa, yaitu bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) seseorang dengan bahasa yang diperoleh atau dipelajari setelah bahasa ibu atau bahasa kedua (B2) (Juniawan, 2014). Lado (1957) menegaskan bahwa analisis kontrastif dapat digunakan untuk menilai seberapa menantang atau sederhananya pembelajar bahasa mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa analisis kontrastif adalah studi tentang komponen linguistik yang digunakan untuk mengajarkan bahasa kedua, khususnya untuk membantu siswa mengatasi hambatan dan kesalahan berbahasa mereka. Pada penelitian ini, penulis akan membandingkan dan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan pronomina persona atau kata ganti orang dalam bahasa Sunda (B1) dengan bahasa

Indonesia (B2) sebagai landasan dalam memprediksi kesalahan-kesalahan berbahasa siswa berbahasa pertama bahasa Sunda yang kemudian akan disusun menjadi media pembelajaran yang memuat materi “Memperkenalkan Diri” untuk siswa kelas I sekolah dasar.

Salah satu langkah yang tepat dalam mengantisipasi kesalahan berbahasa siswa sekolah dasar berbahasa pertama bahasa Sunda adalah dengan hasil analisis kontrastif antara B1 dan B2 yang berupa media pembelajaran dengan harapan siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan berbahasa pada siswa kelas I sekolah dasar dalam materi “Memperkenalkan Diri” serta hasil dari penelitian ini untuk mencapai pembelajaran yang sempurna, yaitu pemanfaatan media pembelajaran yang efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian "Analisis Kontrastif Pronomina Persona Bahasa Sunda dengan Bahasa Indonesia sebagai Alternatif Media Pembelajaran Materi “Memperkenalkan Diri” Siswa Kelas I Sekolah Dasar" adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan pronomina persona bahasa Sunda dan bahasa Indonesia?
2. Bagaimana prediksi kesulitan siswa kelas I sekolah dasar yang berbahasa pertama bahasa Sunda ketika mempelajari bahasa kedua Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana bahan atau media pembelajaran untuk "Memperkenalkan Diri" bagi siswa kelas I sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kontrastif bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian "Analisis Kontrastif Pronomina Persona Bahasa Sunda dengan Bahasa Indonesia sebagai Alternatif Media Pembelajaran Materi “Memperkenalkan Diri” Siswa Kelas I Sekolah Dasar" adalah

menemukan perbandingan pronomina persona bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia melalui analisis kontrastif. Oleh karena itu, tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ditemukannya perbandingan pronomina persona bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia.
2. Ditemukannya kesulitan siswa kelas I yang berbahasa pertama Sunda ketika mempelajari bahasa Indonesia.
3. Diperolehnya media pembelajaran untuk materi “Memperkenalkan Diri” untuk siswa kelas I sekolah dasar yang lebih efektif, baik dari segi akurasi maupun efektivitas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian "Analisis Kontrastif Pronomina Persona Bahasa Sunda dengan Bahasa Indonesia sebagai Alternatif Media Pembelajaran Materi “Memperkenalkan Diri” Siswa Kelas I Sekolah Dasar" adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan data yang sempurna untuk guru kelas I sekolah dasar sebagai bahan pembelajaran mengajar pada materi "Memperkenalkan Diri".
2. Hasil penelitian ini membantu dalam pengembangan materi pembelajaran multibahasa, yang memanfaatkan perbedaan dan kesamaan antara bahasa-bahasa yang digunakan di Indonesia.
3. Penelitian ini dapat menghasilkan media pembelajaran berupa video yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
4. Menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang yang sama.

#### **E. Sistematika Skripsi**

Sistematika laporan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yang durut sebagai berikut.

1. Bab I yaitu Pendahuluan: Di dalam pendahuluan dapat dijelaskan terkait pembahasan secara garis besar yang mendorong peneliti melakukan penelitian yang meliputi latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika skripsi.

2. Bab II yaitu Teori Landasan: Di dalam teori landasan terdiri dari miniatur landasan teori berdasarkan para ahli yang diuraikan untuk penguatan dasar dalam peneliti.
3. Bab III yaitu Metodologi Penelitian: Berisi mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penulisan.
4. Bab IV yaitu Temuan dan Pembahasan: Di dalam hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas temuan dan pembahasan penelitian.
5. Bab V yaitu Simpulan dan Saran: Terdiri dari simpulan dan saran.